BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang kian membuat perekonomian di Indonesia semakin signifikan mengalami perkembangan ini, mendorong semakin berkembangnya perdagangan bebas yang dilakukan oleh perekonomian nasional maupun internasional sehingga membuat persaingan semakin ketat pula diantara perusahaan-perusahaan yang ada untuk menjadikan dirinya semakin unggul, berprestasi dan dikenal oleh masyakarat luas atau eksistensinya dalam berkarya dan mengembangkan bisnis usaha serta untuk mendatangkan peningkatan kinerja dan kesejahteraan bagi para stakeholder.

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Menurut IAI (2009) tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Karakteristik informasi yang diberikan harus relevan serta mempunyai nilai prediktif dan juga tepat waktu. Jadi, semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dan sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang di hasilkan akan kehilangan relevansinya .

Laporan keuangan interin tidak dapat di finalisasi secara resmi akibat laporan keuangan tahunan audit untuk tahunsebelumnya belum di berikan pendapat oleh auditor independen. Pihak auditor independen belum memberikan

pendapatnya karna belum adahnya surat keputusan Mahkama Agung tentang telah di tolaknya kasasi standar *Chartered Bank* terhadap perjanjian perdamaian penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) PT. Asmin Koalindo Tuhup (AKT) yang merupaka anak usaha Borneo Lumbung (m bareksa.com Jakarta : 23 Maret 2017)

Ketepatan waktu pelaporan keuangan juga telah di atur dalam undang-undang No.8 Tahun 1995 ,disebutkan bahwa semua perusahan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada badan pengawas pasar modal (BAPEPAM) atau yang sekarang dikenal dengan nama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkan kepada masyarakat . Hal ini di lakukan untu melindungi para pemegang saham atau penanam modal, karena laporan keuangan yang disampaikan dapat saja berupa *good news* ataupun *bad news*.

Dari paparan venomena di atas penelitian yang menjadi acuan penulis meneliti mengenai *Audit Report Lag* adalah penelitian dari *Yousef Mohammed Hassan* (2016) yang berjudul *Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From palestinae* yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag.* Penelitian ini menggunakan variabel Dependen berupa *Audit Report Lag*, dan Variabel independen *Corporate Size, Audit Firm Status, Company Complexity, Board Size,, Audit Comminte, Ownership Dispersion* dan *Ownewrship Concentration.*

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian *Yosef Mohammed Hassan* (2016*)* adalah lingkungan penelitian sebelumnya di lakukan di palestina dan menggunakan data skunder dari *Palestina Stock Exchange*, kali ini penelitian dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data skunder dari perusahan LQ 45 yang listing di BEI dan perbedan lainya adalah penelitian menambakan variabel.

Company complexity dalam suatu perusahaan tergantung dari jumlah setiap unit operasi atau entitas anak perusahaan dan diversifikasi bisnis (Butarbutar dan Hadiprajitno, 2017). Perusahaan dengan struktur yang kompleks cenderung akan memiliki sistem pengendalian internal yang 7 canggih untuk dapat mengawasi keseluruhan perusahaan maupun cabangnya. Dengan adanya penggunaan sistem pengendalian internal dan pelaporan yang lebih canggih maka dapat mengurangi pekerjaan audit yang berdampak pada semakin pendeknya waktu penyelesaian audit. Sesuai dengan pernyataan diatas hasil penelitian menyimpulkan bahwa perusahaan dengan banyak ataupun sedikit entitas anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag Board size* bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat serta saran kepada manajemen dalam pengambilan keputusan. Dewan komisaris mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap keseluruhan kebijakan dalam perusahaan, jalannya kepengurusan yang sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasehat kepada dewan direksi sehingga akan meningkatkan kinerja perusahan yang kemudian akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga mampu untuk mengurangi *audit report lag* . Hasil penelitian *Hassan* (2016) menyatakan hasil yang positif dan signifikan ini menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah dewan maka akan semakin memperpanjang *audit report lag* karena dikhawatirkan akan mempengaruhi didalam masalah koordinasi komunikasi antar bagian.

Audit committe bertanggung jawab untuk memantau kualitas informasi yang terdapat dalam pelaporan keuangan yang disampaikan kepada public (Naimi dalam Wardhani, 2013). Hasil penelitian Butarbutar dan Hadiprajitno (2017) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap

audit report lag karena hasil menunjukkan perusahaan hanya ingin memenuhi peraturan yang ada, sehingga tugas dari komite audit tidak optimal.

Ownership dispersion merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum pada saham di perusahaan *go public*. Kepemilikan publik ini mempengaruhi perusahaan dalam penerbitan laporan keuangan yang tepat waktu karena masyarakat umum memiliki kekuatan untuk memberikan kritikan atau komentar yang dianggap sebagai suara publik. Masyarakat umum yang memiliki saham dalam perusahaan akan antusias untuk memastikan bahwa kepentingan pemegang saham publik dapat terlindungi dengan baik. Butarbutar dan Hadiprajitno (2017) pada penelitiannya mengemukakan bahwa *ownership dispersion* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* bahwasanya perusahaan pada penelitian menunjukkan kepemilikan publik yang relatif kecil terhadap seluruh kepemilikan yang dimiliki perusahaan. Sehingga, perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan public yang besar dapat melaporkan laporan keuangan auditan lebih lama, begitupun sebaliknya.

Ownership concentration merupakan kepemilikan dari pihak yang memiliki persentase saham terbesar selain publik dalam struktur kepemilikan saham. Pihak yang memiliki persentase saham terbesar selain publik berusaha untuk mengendalikan perusahaan melalui *voting power* sehingga menjamin hak – hak pemegang saham dominan ini. Pemegang saham ini biasanya memanfaatkan kekuatannya untuk kepentingan yang dapat merugikan pemegang saham minoritas dan biasanya dapat mengakses sumber informasi internal yang perusahaan miliki sehingga dapat mengubah kebijakan dalam perusahaan yang mengganggu kepentingan pribadi sehingga dapat memperlambat audit report lag. Butarbutar dan Hadiprajitno (2017) menyatakan bahwa variabel ini berpengaruh secara

negatif terhadap *audit report lag.* Hal ini karena dapat mengurangi masalah keagenan yang kerap terjadi antara pemegang saham manajemen dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perusahaan lingkup audit. Sementara opini *unqualified* akan mendukung kabar baik bagi perusahaan sehingga bisa segera mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaannya kepada publik.

Dalam menyajikan jasa audit, auditor memberikan keyakinan positif atas asersi yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan historis. Keyakinan ini menunjukkan tingkat kepastian yang dicapai dan ingin disampaikan oleh auditor bahwa simpulannya adalah benar. Tingkat keyakinan

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ-45 yang aktif pada tahun 2014-2018 yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Pemilihan LQ 45 dikarenakan, Perusahaan yang likuid tidak selalu akan menyajikan pelaporan keuangan yang Wajar Tanpa Pengecualian ataupun selalu dalam rentang aman pelaporan, adakalanya Perusahaan LQ-45 mengalami keterlambatan bahkan tidak melaporkan laporan keuangannya, seperti yang terjadi pada PT. Borneo Lumbung yang disuspensi oleh Pihak OJK dikarenakan tidak mengeluarkan laporan mereka bahkan terlambat mendapatkan opini dari auditor.

Pemilihan tahun penelitian mengacu kepada tahun pengambilan sampel yang terbaru dan saat perlemahan nilai tukar rupiah dimana pada 2 Januari 2015 nilai tukar rupiah mencapai titik Rp. 12.536/ dolar AS, 29 September 2015 menjadi Rp. 14.802/ dolar AS dan yang terakhir penutupan tahun diangka Rp. 13.726/ dolar AS. Semua dikarenakan

adanya krisis berkepanjangan di Yunani, Pemulihan ekonomi AS, Perhentian *quantitative* easing di AS serta Dinamika

politik dimasa transisi pemerintahan yang terjadi pada saat itu.Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ-45 Periode Tahun 2015-2019)"**

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas rumus masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah *corporate size,* berpengaruh terhadap audit *report LAG*
2. Apakah *audit firm status,**b***erpengaruh terhadap audit *report LAG*
3. Apakah *company complexity,*berpengaruh terhadap audit *report LAG*
4. Apakah *board size* berpengaruh terhadap *report LA*
5. Apakah *audit committe,* berpengaruh terhadap report LAG
6. Apakah *ownership dispersion,* Berpengaruh terhadap report LAG
7. Apakah *ownership concentration* Berpengaruh terhadap report
8. *Apakah Corporate size, audit firm status, compeni complexity, bor size, ceo, ounership dipersion, ownership concrefration, berpengaruh secara* simultan*n terhadap audit report Lag*

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh *corporate size* terhadap *audit report lag*
2. Mengetahui pengaruh *Audit firm status* terhadap *audit report lag*
3. *Mengetahui pengaruh Company complexity terhadap audit report LAG*
4. *Mengetahui pengaruh Bor size terhadap audit report LAG*
5. *Mengetahui pengaruh Audit commile terhadap audit report LAG*
6. *Mengetahui pengaruh Ownership dipersion terhadap audit report LAG*
7. *Mengetahui pengaruh ownership concefration terhadap audit report LAG*
8. Mengetahui pengaruh *Corporate size,Audit firm status,compeni complexity,borsize ,,ounership hipersion,ounership concefration,audit openion secara simultan terhadap Audit report LAG*

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* serta dapat digunakan sebagai dasar acuan perluasan penelitian yang berkaitan dengan *audit report lag* pada penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktisi

a. Bagi Calon Investor

Untuk menilai kinerja perusahaan yang dinilai melalui ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan serta faktor lainnya yang akan mempengaruhi, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan modal.

b. Bagi Emiten

Dalam penelitian ini diharapkan akan membantu untuk mengevaluasi faktor (baik internal maupun eksternal) penyebab dari lambatnya pelaporan keuangan atau bahkan tidak sampainya laporan keuangan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk perbaikan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

c. Bagi Akademisi

Dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadi referensi dan landasan bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama.